

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementrian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT) yang telah melakukan perubahan paradigma pembangunan daerah tertinggal yang sebelumnya berbasis pada kawasan menjadi berbasis pada pedesaan (Based On Village). Sehubungan dengan itu, skala prioritas yang dilakukan KPDT bagi pembangunan daerah berbasis pedesaan antara lain mencakup: (1) pengembangan kelembagaan (2) pemberdayaan masyarakat (3) pengembangan ekonomi lokal dan (4) pembangunan sarana dan prasarana. Skala prioritas tersebut diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian dipedesaan dengan didirikannya Lembaga ekonomi desa, salah satunya adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

BUMDes menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Widiastuti, 2019).

Tahun 2016 Kementrian Desa mulai menggerakkan dan melaksanakan program BUMDes. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program, namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. BUMDes diharapkan mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi desa, yang dilakukan oleh rakyat serta difasilitasi oleh pemerintah Desa.

Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) mengeluarkan Permendes Nomor 4 Tahun 2017 yang berisi tentang perubahan atas Permendes Nomor 22 Tahun 2016. Perubahan ini menekankan pada penetapan prioritas penggunaan dana desa yaitu: Prioritas penggunaan dana desa untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang

pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

1. Prioritas penggunaan dana desa diutamakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang bersifat lintas bidang.
2. Program dan kegiatan terutama bidang kegiatan BUMDes atau BUMDesa bersama, embung, produk unggulan desa atau kawasan perdesaan dan sarana olahraga desa.
3. Prioritas penggunaan dana desa dipublikasikan kepada masyarakat oleh Pemerintah Desa di ruang publik atau ruang yang dapat diakses masyarakat desa.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program tersebut, karena BUMDes yang selama ini terbangun masih atas dasar prakarsa pemerintah desa tidak berbasis komitmen bersama masyarakat desa melalui musyawarah desa. Peran serta masyarakat untuk bersama-sama memajukan program BUMDes sangat diperlukan. Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran dari program BUMDes. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah Desa dalam mengelola BUMDes. Minimnya pemahaman masyarakat desa tentang BUMDes seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah untuk lebih banyak mengadakan sosialisasi mengajak peran serta masyarakat terkait BUMDes, dan Desa bisa mengadakan studi banding ke daerah yang telah berhasil membangun BUMDes (Sitepu, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributif, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru, maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius seperti halnya dalam ekonomi kapitalis, hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan indikator kegagalan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas, hal itu dianggap sebagai proses transisional, sehingga problem itu dipandang akan hilang ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan

(Hudiono, 2018).

Titik berat suatu pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan itu sendiri. Seperti yang kita ketahui 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan (Amri, 2015). Sejumlah studi menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan termiskin di pedesaan masih cukup banyak. Kira-kira separuh dari jumlah itu benar-benar berada dalam kategori miskin (*the absolute poor*). Kawasan pedesaan pada saat ini dapat diidentikan dengan kata “kemiskinan”. Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di pedesaan.

Pada umumnya mereka hidup dalam keterbatasan, kemiskinan dan ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi. Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan termasuk masyarakat miskin, hal ini disebabkan oleh masalah ekonomi, dan kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat, termasuk informasi (Kusumaningrat, 2009). Sejalan dengan itu sebagaimana diatur dalam BAB X Undang-Undang Desa disebutkan bahwa setiap desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes. Sebenarnya badan usaha yang tahu sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa yang sebesar-besarnya. Sebagai lembaga usaha desa, BUMDes dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian-perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang disepakati melalui Musyawarah Desa dan ditetapkan dengan Peraturan Desa.

Adanya keberadaan BUMDes sangat strategis, dimana sebagai lembaga milik Ekonomi Desa akan dapat memberikan sumbangan bagi Peningkatan Sumber Pendapatan Asli Desa (PADes), sehingga desa memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan melalui prakarsa lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara mandiri. BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber

daya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan BUMDes diatur di dalam Pasal 213 Ayat (1) UU No.32 Tahun 2004, bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (Komaroesid, 2014).

Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional dan tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian Bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang dapat menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Darwita & Redana Nyoman, 2018).

Desa Banjarwangunan merupakan desa yang dikenal dengan desa yang memiliki Sumber Daya Alam yang banyak dengan hasil pertanian yang baik pula dan telah memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Mandiri Sejahtera yang didirikan pada tahun 2017. BUMDes Mandiri Sejahtera sudah berjalan kurang lebih 3 Tahun terakhir tetapi masih terlihat adanya ketimpangan kesejahteraan di Desa tersebut. Membangun ekonomi produktif melalui BUMDes pada kenyataan masih sulit diwujudkan masyarakat desa. Desa belum menemukan cara yang tepat dalam mewujudkan kinerja pengelolaan BUMDes yang efektif. Kinerja BUMDes di Kabupaten Cirebon masih rendah. Penyebabnya adalah ketidakmampuan pengelola dalam mencapai nilai efisiensi, efektivitas, ekonomi, responsivitas dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya lokal desa dalam pengelolaan BUMDes. Manfaat BUMDes yang belum dirasakan oleh masyarakat serta lemahnya peran masyarakat dalam pengawasan BUMDes.

Seperti masalah yang terjadi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Banjarwangunan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh

penulis. Penulis menemukan adanya masalah yang dialami oleh BUMDes tersebut, yaitu salah satunya pada simpan pinjam. Masalah yang dialami yaitu adanya kemacetan pada simpan pinjam, kemacetan tersebut disebabkan karena kurang efektif dalam mengelola jasa simpan pinjam dan kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri, sehingga menyebabkan kurang berhasilnya program BUMDes yang ada di Desa Banjarwangunan.

Keefektivitasan yang dimaksud disini adalah dampak BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa dalam optimalisasi memberdayakan masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan desa. Keefektivitasan yang dilakukan tentunya sesuai dengan tujuan utama dan prinsip-prinsip pembentukan BUMDes untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut yaitu Peran merupakan bagian tugas utama yang harus dilaksanakan. Efektivitas merupakan Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti. Efektif adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektivitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi kepada tujuannya, semakin efektif organisasi tersebut. Keefektivan organisasi adalah kondisi yang menunjukkan sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan tujuan-tujuan yang dicapai.

BUMDes merupakan badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Hudiono, 2018). Adapun untuk program BUMDes di Desa Banjarwangunan Kec. Mundu Kab. Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program koperasi desa

Koperasi desa menyiapkan segala kebutuhan pokok masyarakat demi meningkatkan ekonomi masyarakat desa seperti halnya menjual bahan

sembako yang harganya lebih terjangkau dari pada pasar.

2. Pelaksanaan program usaha ekonomi

Pelaksanaannya diharapkan mendorong masyarakat desa untuk dapat bisa membuka peluang usaha mandiri dengan mendapatkan pinjaman modal usaha seperti halnya masyarakat desa bisa menyimpan uang melalui program simpan pinjam.

3. Pelaksanaan program pertanian agro bisnis

Program ini diharapkan memaksimalkan sumber daya yang nantinya masyarakat sendiri dapat menikmati sendiri hasilnya dengan memperhatikan alam yang subur di desa tersebut. Dari ke tiga program tersebut sangat efektif sekali untuk memperdayakan masyarakat dan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar. Oleh karena itu adanya program BUMDes di desa Banjarwangunan menunjukkan efektivitas.

Pemberdayaan adalah usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian (Sunnyoto, 2010).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pemberayaan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten yaitu sebagai perencana, fasilitator, pengawas dan evaluator. Pemerintah kecamatan sebagai fasilitator antara pemerintah kabupaten dan desa. Dan pemerintah desa meliputi menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pemberdayaan seperti memberikan pelatihan/pendidikan kepada masyarakat, mendirikan koperasi simpan pinjam serta membangun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat. Faktor pendukung yang ada meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah, globalisasi dan kemajuan teknologi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah (Andini, 2015).

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mandiri Sejahtera Dalam Pemberdayaan**

Ekonomi Masyarakat Desa Banjarwangunan Kec. Mundu Kab. Cirebon”.

B. Fokus Kajian

Guna memperkecil bahasan menjadi fokus bagi penulis dalam penulisan penelitiannya, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dalam beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Hal yang akan diteliti adalah mengenai program badan usaha milik desa (BUMDes) dilakukan di desa Banjarwangunan Kec. Mundu Kab. Cirebon.
2. Fokus pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Banjarwangunan yang dibahas adalah program BUMDes. BUMDes adalah badan usaha yang seluruhnya atau Sebagian besar moalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Hudiono, 2018).
3. Penelitian ini dilakukan di Desa Banjarwangunan Kec. Mundu Kab. Cirebon.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji tentang program BUMDes Mandiri Sejahtera dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Banjarwangunan Kec. Mundu Kab. Cirebon. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Manajemen Strategik Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank, dengan topik kajian Sinergitas Lembaga Keuangan Syariah dan BUMDes.

- b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk

mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini penulis akan menafsirkan (Tanzeah, 2011). Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Banjarwangunan Kec. Mundu Kab. Cirebon” langsung kepada para pengelola BUMDes Mandiri Sejahtera, dan masyarakat sekitar Desa Banjarwangunan, dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai kendala dalam Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Banjarwangunan Kec. Mundu Kab. Cirebon. Apakah dengan adanya kebijakan Kepala Desa Banjarwangunan ini sektor pemberdayaan mampu bangkit kembali dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar atau sebaliknya.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Banjarwangunan Kec. Mundu Kab. Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu:

- a. Bagaimana gambaran program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Banjarwangunan?
- b. Bagaimana efektivitas program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Banjarwangunan?
- c. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Banjarwangunan?
- d. Bagaimana strategi BUMDes dalam efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Banjarwangunan?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian idealnya memiliki tujuan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Banjarwangunan.
2. Untuk mengetahui efektivitas program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Banjarwangunan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Banjarwangunan.
4. Untuk mengetahui strategi BUMDes dalam efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Banjarwangunan.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai salah satu kajian pengembangan teoritis terutama terhadap kajian yang berhubungan dengan Efektivitas Program BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Banjarwangunan.

2. Praktis

Dapat menambah wacana pengetahuan bagi BUMDes Mandiri Sejahtera, pembaca atau masyarakat pada umumnya tentang bagaimana Efektivitas Program BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Banjarwangunan.

3. Kegunaan bagi penulis

Sebagai syarat dalam menyelesaikan studi, guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon serta menambah pengalaman berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, khususnya tentang BUMDes di Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

4. Kegunaan bagi masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mempermudah masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Singgih Tri Atmojo (2015), Universitas Jember	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus pada BUMDes di Desa Temurejo Kabupaten Banyuwangi)	Inti dari skripsi tersebut yaitu menguraikan peranan-peranan pemberdayaan yang diberikan untuk masyarakat menengah ke bawah. Salah satunya yaitu memberi pinjaman modal usaha oleh BUMDes Al-Madina.	BUMDes melakukan pemberdayaan pada masyarakat desa sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi sejauh mana peran BUMDes, sehingga dapat menyimpulkan dampak yang diberikan oleh BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat sekitar. - Sedangkan pada penelitian ini menitik beratkan pada keefektifitasan berjalannya program-program BUMDes yang ada sehingga dapat memberdayakan masyarakat sekitar secara optimal.
2.	Salman Fathoni (2017), Universitas Diponegoro	Penentuan Prioritas Proyek menggunakan <i>Fuzzy Analytic Network Proses</i> (Studi Kasus	Bahwa dengan menggunakan <i>Fuzzy Analytic Network Proses</i> diharapkan dapat menentukan	Mengelola potensi desa melalui BUMDes	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan BUMDes pada penelitian tersebut yaitu menentukan strategi menggunakan metode <i>Fuzzy Analytic Network</i>

		BUMDes Desa Kemudo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten)	pengelolaan proyek yang berpotensi besar oleh BUMDes Kemudo sehingga dapat dikembangkan yang nantinya dapat memberikan dampak yang positif umasyarakat desa Kemudo.		<p><i>Proses</i> guna mengetahui langkah yang tepat dalam memilih strategi untuk mengetahui prioritas apa yang paling potensial untuk dikembangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan pada penelitian ini meneliti bagaimanakah efektivitas program BUMDes dikelola secara maksimal sehingga tercapainya efektivitas kinerja BUMDes yang pada akhirnya memberikan dampak yang baik dalam pemberdayaan masyarakat sekitar.
3.	Suyono, (2013), UIN Sultan Syarif Kaim Riau	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan Pada Bumdes Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu	Menganalisis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelola BUMDes yaitu motivasi kerja karyawan sudah sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditentukan oleh program kerja BUMDes., dikarenakan peran SDM	Pengelolaan kinerja BUMDes kearah efektif dan efisien	<ul style="list-style-type: none"> - Pada skripsi ini, kinerja pengelola (SDM) BUMDes sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditentukan sehingga target yang ditetapkan berhasil. - Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti ini, bagaimanakah agar efektivitas program BUMDes bisa secara maksimal dan efisien serta

			mampu mengelola dan melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan target yang telah ditetapkan.		efektif agar mampu memberikan dampak yang memberdayakan masyarakat sekitar.
4.	Chindy Sasauw, Ronny Gosal, dan Welly Waworundeng (2018)	Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Masyarakat Di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe	Hasil penelitian ini manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung, permasalahan yang muncul terkait BUMDes adalah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan di BUMDes	Penerapan BUMDes menunjukkan pencapaian target dari Badan Usaha Milik Desa, dilihat dari berjalannya roda organisasi BUMDes secara teratur dan juga neraca organisasi yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pengelolaan dana yang dilakukan BUMDes Desa dalam tingkat efektivitas yang ingin dicapai dan sesuai dengan prinsip pengelolaan dana yang telah ditetapkan. - Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti ini, bagaimana program BUMDes yang dilakukan BUMDes dalam tingkat efektivitas yang ingin dicapai dan sesuai dengan harapan masyarakat
5.	Hanny Purnamasari Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang Program Studi Ilmu	“Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa	Desa Warung Bambu adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keberadaan BUM Desa sebagaimana yang tertuang dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah Desa dapat memahami tentang pembentukan dan pengelolaan BUM Desa, sehingga dapat dijadikan sebagai penggerak

	Pemerintahan, ditulis pada tahun 2016,	Warungbumbu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang	yang telah memiliki BUM Desa namun selama ini belum mampu memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desanya.	Undang-Undang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa),	perekonomian masyarakat desa dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. - Sedangkan penelitian ini berharap Pemerintah Desa dapat memahami tentang program BUM Desa, sehingga dapat dijadikan sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
--	--	---	---	--	---

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dibuat untuk menjadi pisau analisis terhadap masalah penelitian. Rianse dan Abdi mengatakan bahwa kerangka pemikiran atau kerangka pikir merupakan suatu konsep pemikiran untuk menjelaskan masalah riset berdasarkan fakta-fakta, observasi dan telaah pustaka dan landasan teori (Saebani, 2009).

Program BUMDes adalah usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan berbadan hukum. Pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan badan usaha milik desa ditetapkan dengan peraturan desa. Kepengurusan badan usaha milik desa terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat setempat. BUMDes menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-

besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Widiastuti, 2019).

BUMDes Mandiri Sejahtera sudah berjalan kurang lebih 3 Tahun terakhir tetapi masih terlihat adanya ketimpangan kesejahteraan di Desa tersebut. Membangun ekonomi produktif melalui BUMDes pada kenyataan masih sulit diwujudkan masyarakat desa. Desa belum menemukan cara yang tepat dalam mewujudkan kinerja pengelolaan BUMDes yang efektif. Kinerja BUMDes di Kabupaten Cirebon masih rendah. Penyebabnya adalah ketidakmampuan pengelola dalam mencapai nilai efisiensi, efektivitas, ekonomi, responsivitas dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya lokal desa dalam pengelolaan BUMDes. Manfaat BUMDes yang belum dirasakan oleh masyarakat serta lemahnya peran masyarakat dalam pengawasan BUMDes.

Sejak berdirinya BUMDes di Desa Banjarwangunan, perekonomian masyarakat hampir di semua Desa di Kab. Cirebon mengalami kelumpuhan termasuk di Desa Banjarwangunan. Sebagai pengelola BUMDes perlu mengutamakan perekonomian masyarakat setempat, dapat dijadikan alternatif untuk memulai kembali pengembangan sektor pemberdayaan lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yang sebelumnya mengalami kelumpuhan. Hal ini memang tidak mudah untuk dilakukan, namun dengan strategi baru, serta bekerja secara kreatif dan inovatif maka Desa Banjarwangunan khususnya sektor pemberdayaan bisa bangkit dari keterpurukan perekonomian.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pemberayaan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten yaitu sebagai perencana, fasilitator, pengawas dan evaluator. Pemerintah kecamatan sebagai fasilitator antara pemerintah kabupaten dan desa. Dan pemerintah desa meliputi menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pemberdayaan seperti memberikan pelatihan/pendidikan kepada masyarakat, mendirikan koperasi simpan pinjam serta membangun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat (Andini, 2015).

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran dari program BUMDes, dengan adanya partisipasi masyarakat akan

mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah desa serta pengelola BUMDes dalam pencapaian pelaksanaan program (Tiballa, 2017).

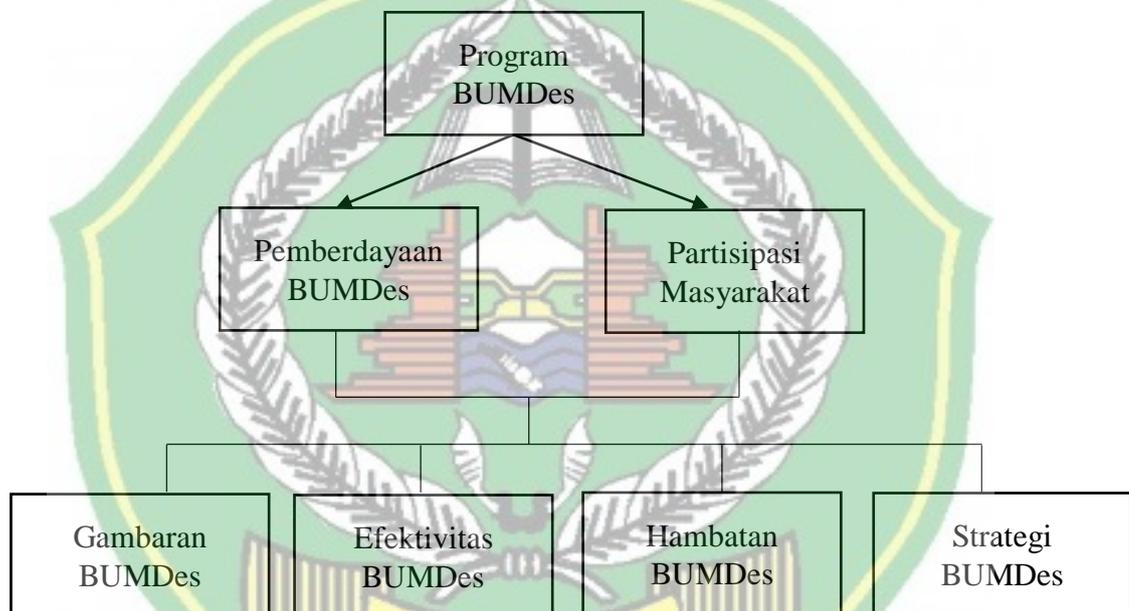
Kata Efektivitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berasal atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuannya (Hudiono, 2018).

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan (Beni, 2016). Adapun faktor penghambat BUMDes di Desa Banjarwangunan Kec. Mundu Kab. Cirebon antara lain:

1. Faktor anggaran. Keberadaan BUMDes dalam melaksanakan program dan usaha tidak bisa lepas dari anggaran yang dimiliki. Sebagai lembaga usaha keberadaan modal usaha salah satu nadi untuk hidup dan berkembang.
2. Faktor sumber daya manusia pengelola. Otonomi desa merupakan peluang bagi desa dalam mengembangkan desa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Keberadaan BUMDes sebagai instrument dalam meningkatkan kesejahteraan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan.
3. Pemahaman perangkat desa terutama kepala desa mengenai BUMDes masih sangat kurang.
4. Para perangkat desa belum memahami sepenuhnya besarnya wewenang yang dimiliki desa saat ini.
5. Belum terciptanya komunikasi yang baik antara perangkat desa dengan warga masyarakat mengenai berbagai isu yang seharusnya dikomunikasikan (BUMDes).
6. Konsep pembangunan desa yang selama ini dipahami masih sebatas pemahaman pembangunan fisik dan atas arahan struktur dari atas (Ibrahim, 2019).

Strategi BUMDes Mandiri Sejahtera yang meletakkan masyarakat dalam seluruh proses pemberdayaan, yakni rencana penyusunan keputusan (RAPINDES) atau pembuatan program pembangunan tahap implementasi di indikasi dengan partisipasi masyarakat mengisi program unit usaha desa, evaluasi maupun pengawasan dalam evaluasi laporan pertanggungjawaban.

Berbagai kebijakan pemerintah pusat dan beberapa pemerintah daerah bahkan ditemukan pula beberapa pelaku dunia usaha yang bersandikan pada konsep pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengimplementasiannya dimaknai beragam oleh para pelaksana kebijakan dalam berbagai bentuk program dan proyek pembangunan (Sakdiah, 2018).



H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Metode eksperimen adalah metode. Dengan demikian penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Adapun jenis penelitian eksperimen digunakan dalam penelitian ini adalah design *true experimental* yaitu *pretest - Posttest Only Control Group Design*. Terdapat 2 kelompok yang dipilih, yaitu kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Kelompok *eksperiment* yaitu pembelajaran yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Make a Match* dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional (Azwar, 2013).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Banjarwangunan Kec. Mundu Kab. Cirebon. Adapun Objek dari penelitian ini adalah “Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Sejahtera dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Banjarwangunan Kec. Mundu Kab. Cirebon.

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Desa, Desa Banjarwangunan Blok Desa RT 01/RW 04 Kec. Mundu Kab. Cirebon. Dengan waktu pelaksanaan bulan Februari dan Maret 2021

b. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto & Suharsimi, 2010). Dalam penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari:

a) Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh langsung dari survey lapangan. Hal tersebut peneliti mencari orang yang dianggap lebih tahu dan dapat memberikan data yang lengkap. Dalam penelitian ini data primer didapatkan langsung dari proses wawancara kepada pengurus BUMDes, wawancara kepada masyarakat Desa Banjarwangunan dan wawancara kepada aparatur desa untuk mengetahui efektivitas BUMDes yang selama ini sudah berjalan

(Afandi, 2021).

b) Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, peraturan-peraturan yang tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah riteratur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009).

2) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

a) Metode Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati aktivitas yang ada di masyarakat, melihat proses step by step kegiatan program badan usaha milik desa, melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam program badan usaha milik desa (Arifah, 2019).

b) Wawancara/interview

Wawancara/interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat sehingga peneliti dapat memperoleh data secara tepat dan pasti sesuai informasi yang dibutuhkan dengan melakukan wawancara kepada pengurus BUMDes, masyarakat desa dan kepada aparat desa untuk

mengetahui efektivitas BUMDes yang selama ini sudah berjalan (Afandi, 2021).

c) Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, laporan, foto dan dapat juga berbentuk file. Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto & Suharsimi, 2010).

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini yaitu terdiri dari lima bab. Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas dalam memahami isi dari skripsi ini secara keseluruhan serta sistematis dalam pembahasan, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus kajian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II BADAN USAHA MILIK DESA DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT, berisi tentang pengertian efektivitas badan usaha milik desa, badan usaha milik desa, pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM BADAN USAHA MILIK DESA MANDIRI SEJAHTERA, berisi tentang sejarah berdirinya badan usaha milik desa mandiri sejahtera, profil badan usaha milik desa mandiri sejahtera, landasan hukum badan usaha milik desa mandiri sejahtera, produk dan jasa badan usaha milik desa mandiri sejahtera.

BAB IV EFEKTIVITAS PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MANDIRI SEJAHTERA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BANJARWANGUNAN KEC. MUNDU

KAB. CIREBON, membahas tentang gambaran program badan usaha milik desa banjarwangunan, efektivitas program badan usaha milik desa, hambatan program badan usaha milik desa, strategi program badan usaha milik desa.

BAB V PENUTUP, bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan saran.

